

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MIS NURUL HUDA KAMPUNG BANTAN
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUBIANI SIREGAR

NIM. 21 20100070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MIS NURUL HUDA KAMPUNG BANTAN
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUBIANI SIREGAR

NIM. 21 20100070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MIS NURUL HUDA KAMPUNG BANTAN
KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
RUBIANI SIREGAR
NIM. 21 20100070**

Pembimbing I

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19690307 200710 2 001

Hamidah, M.Pd
NIP 19720602 200701 2 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Rubiani Siregar

Padangsidempuan, 27 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rubiani Siregar yang berjudul, "*Upaya guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuki Karakter Siswa Di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Latifa Annun Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 031

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

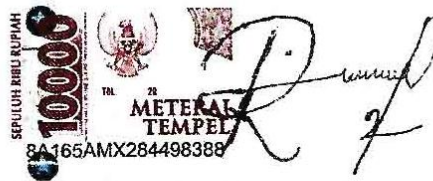
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “ **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhabatu Selatan**” adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa Bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menjerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Rubiani Siregar

NIM. 21 20100070

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rubiani Siregar
NIM : 2120100070
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Rubiani Siregar
NIM. 2120100070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rubiani Siregar
NIM : 2120100070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.A.
NIP. 197306172000032013

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 199310202020122011

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.A.
NIP. 197306172000032013

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 199310202020122011

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198280422023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus/79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.56
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk
Karakter Siswa Di MIS Nurul Huda Kampung
Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten
Labuhanbatu Selatan**

NAMA : Rubiani Siregar
NIM : 2120100070

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 29 Mei 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rubiani Siregar
Nim : 21201 00070
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perkembangan zaman tidak bisa dipungkiri jika membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Banyaknya fitur-fitur menarik yang ada di *handphone* terkadang membuat anak lalai terhadap tugas yang telah diberikan guru yang mengakibatkan anak tidak melaksanakan tugasnya dengan beresalan lupa tidak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, mencontek teman sebangku bahkan ada yang mencuri uang teman/guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta mengkaji tentang solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan berbagai cara yaitu seperti memberi keteladanan kepada siswa dengan datang ke sekolah jam 7.30 sehingga menciptakan kedisiplinan dan sopan santun, memberikan pembiasaan dengan bersholawat bersama sebelum masuk kelas sehingga menciptakan karakter yang religius, memberikan latihan/pengajaran, memberikan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberi nilai, pujian ataupun hadiah, memberikan hukuman dengan maju ke kelas dan menjelaskan materi tersebut di depan kelas. Sedangkan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Upaya, Guru Akidah Akhlak, Membentuk Karakter

ABSTRACT

Name : Rubiani Siregar

Nim : 21201 00070

Thesis Title : *Akidah Akhlak Teacher's Efforts in Shaping Student Character at MIS Nurul Huda Kampung Bantan Torgamba District South Labuhanbatu Regency.*

The background of this research problem is that the development of the times cannot be denied if it has a major influence on the development of children. The many interesting features on cellphones sometimes make children neglect the tasks given by the teacher which results in children not carrying out their duties by forgetting not to say greetings when entering the class, cheating on their classmates and even stealing friends / teachers' money. The purpose of this study is to describe the efforts of the moral creed teacher in shaping student character, as well as to examine the solution of the moral creed teacher in shaping student character at MIS Nurul Huda Kampung Bantan, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of this study are the efforts of morals and ethics teachers in shaping student character in various ways, such as giving examples to students by coming to school at 7.30 so as to create discipline and good manners, providing habituation by singing together before entering class so as to create a religious character, providing training / teaching, motivating student learning by giving grades, praise or gifts, giving punishment by going to class and explaining the material in front of the class. Meanwhile, the solution of the moral character teacher in shaping student character is by exemplary, habituation, collaboration with parents.

Keywords: *Efforts, Akidah Akhlak Teacher, Shaping Character*

الملخص

الاسم : روبياني سيريغار

نيم : ٢١٢٠١٠٠٠٧٠

نور الهدى كامبونج MIS عنوان الرسالة : جهود معلمة أكيدة أخلاق في تشكيل شخصية الطالب في مدرسة بانتان تورجامبا في مقاطعة جنوب لابوهانباتو.

خلفية هذه المشكلة البحثية هي أن تطور العصر لا يمكن إنكاره إذا كان له تأثير كبير على نمو الأطفال. إن الميزات العديدة المثيرة للاهتمام على الهواتف المحمولة تجعل الأطفال في بعض الأحيان يهملون المهام التي يعطيها المعلم مما يؤدي إلى عدم قيام الأطفال بواجباتهم من خلال نسيان عدم إلقاء التحية عند دخول الفصل، والغش على زملائهم في الفصل وحتى سرقة أموال الأصدقاء / المعلمين. الغرض من هذه الدراسة هو وصف جهود مدرس العقيدة الأخلاقية في تشكيل شخصية الطالب، وكذلك دراسة الحل الذي يقدمه مدرس العقيدة الأخلاقية في تشكيل شخصية الطالب في نور الهدى كامبونج بانتان، منطقة تورغامبا، محافظة جنوب لابوهانباتو. يستخدم هذا البحث منهجًا MIS مدرسة ونتج عن هذه الدراسة. نوعيًا باستخدام أساليب وصفية. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق جهود معلمي الأخلاق والآداب في تشكيل شخصية الطالب بطرق مختلفة، مثل إعطاء القدوة للطلاب بالحضور إلى المدرسة في الساعة ٧.٣٠ وذلك لخلق الانضباط والأخلاق الحميدة، والتعويد بالتأليف بالغناء الجماعي قبل دخول الفصل لخلق شخصية الطالب الدينية، والتدريب/التعليم، والتحفيز على التعلم بإعطاء الدرجات أو الثناء أو الهدايا، والعقاب بالذهاب إلى الفصل وشرح المادة أمام الفصل. في حين أن حل معلم الأخلاق في تشكيل شخصية الطالب يكون بالقدوة والتعويد والتعاون مع أولياء الأمور.

الكلمات المفتاحية الجهود المبذولة، معلم العقيدة والأخلاق، تشكيل الشخصية

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberi rahmat dan karunia-Nya dan memberkahi kita dengan taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam kita sanjungkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, penutup siklus kenabian pembawa syariat islam yang mengajarkan kita dari alam gelap gulita sampai pada alam terang benderang. Semoga Allah SWT memuliakannya sampai hari kiamat. Aamiin.

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun Judul Skripsi yaitu : “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan” Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan informasi yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat

dukungan dan do'a dari orangtua dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing dan juga bantuan motivasi dari segala pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd Pembimbing I dan Hamidah, M.Pd Pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, prof Dr Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Hamdan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
4. Abdusima Nasution, M.A yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberi ilmu pengetahuanya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi

bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepada kepala madrasah, guru-guru dan siswa/i kelas 5 di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
8. Terimakasih Kepada kedua orangtua yang paling saya cintai yaitu Ayahanda Muhammad Ripin Siregar dan Ibunda Rodiah Siregar, terima kasih selalu menjadi pendukung dan penyemangat, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga saya sampai ditahap ini.
9. Terimakasih kepada kakak saya Moni Astuti Siregar, S.Pd dan adik tersayang saya Adlan Soufi Siregar, yang telah memberikan do'a dan semangatnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Terimakasih untuk Rubiani Siregar, yaitu diri saya sendiri yang telah bekerja keras, berjuang dan bertahan sejauh ini.
11. Terimakasih Kepada Teman-teman mahasiswa saya terutama kamar muslimah yang turut memberikan saran, dorongan, motivasi, semangat dan kontribusinya dalam memberikan informasi kepada penulis serta mendengarkan saya ketika masalah penyusunan skripsi terjadi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Juni 2025
Peneliti

Rubiani Siregar
Nim. 21 20100070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ʿal	ʿ	zet (dengan

			titik di atas)
ر	Ra	R	Er
س	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ه	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ ـُ	Kasrah	I	I
ـُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ^ا	fathāh dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ^ا ...	fathāh dan alif atau ya	—	a dan garis atas
..... _ا , ...	Kasrah dan ya	-	i dan garis dibawah
..... _ا ...	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta *marbutah* hidup yaitu Ta *marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta *marbutah* mati yaitu Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ة. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskandidepan dan sesuai dengan

bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI..... xv

DAFTAR TABEL..... xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah/Fokus Masalah 6
- C. Batasan Istilah 6
- D. Rumusan Masalah 8
- E. Tujuan Penelitian..... 9
- F. Manfaat Penelitian..... 9
- G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

- A. Landasan Teori..... 12
 - 1) Upaya Guru Akidah Akhlak 12
 - a. Pengertian Upaya 12
 - b. Pengertian Guru..... 13
 - c. Pengertian Guru Akidah Akhlak 16
 - d. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak..... 17
 - 2) Karakter Siswa 18
 - a. Pengertian Karakter Siswa 18
 - b. Nilai-Nilai Karakter Siswa 20
 - c. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter Siswa..... 24
 - 3) Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa..... 26
 - a. Upaya Guru Dalam Keteladanan..... 27
 - b. Upaya Guru Melalui Pembiasaan..... 28
 - c. Upaya Guru Melalui Latihan..... 29
 - d. Upaya Guru Dalam Motivasi 29
 - e. Upaya Guru Dalam Memberi Hukuman 30
 - 4) Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter 31
 - a. Keteladanan..... 31
 - b. Pembiasaan..... 31

c. Koaborasi dengan orangtua	32
d. Penerapan tata tertib	33
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	37
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	41
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Singkat MIS Nurul Huda	46
2. Visi dan Misi MIS Nurul Huda	47
3. Keadaan tenaga pengajar MIS Nurul Huda	47
4. Keadaan siswa MIS Nurul Huda	48
5. Keadaan fasilitas MIS Nurul Huda	50
B. Temuan Khusus	52
1. Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung bantan kecamatan torgamba kabupaten labuhanbatu selatan	52
a) Upaya Guru Melalui Keteladanan	52
b) Upaya Guru Melalui Pembiasaan	53
c) Upaya Guru Melalui Latihan	54
d) Upaya Guru Melalui Motivasi	56
e) Upaya Guru Melalui Hukuman	57
2. Solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di mis nurul huda kampung bantan kecamatan torgamba kabupaten labuhanbatu selatan	58
a) Keteladanan	58
b) Pembiasaan	59
c) Kolaborasi Dengan Orangtua	61
d) Penerapan Tata Tertib	62
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Madrasah.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar	48
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	49
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi masalah yang sering terjadi saat ini yaitu kemerosotan karakter dan akhlak. Permasalahan krisis moral tersebut dapat kita jumpai di Sekolah, perilaku kecil dapat merusak karakter siswa antara lain: merebaknya kasus pergaulan bebas, kekerasan, pembulian, dan perilaku tidak terpuji lainnya. Siswa nantinya sebagai generasi penerus seharusnya memiliki karakter yang baik. Munculnya perilaku negatif tersebut semakin mempertegas bahwa pengetahuan yang diperoleh ketika diajarkan di sekolah belum mampu membawa dampak yang begitu signifikan terhadap perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan identitas dan moralitas siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah, guru akidah akhlak memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama dan etika kepada Peserta didik sehingga dituntun untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Melalui pengajaran akidah, siswa diajarkan untuk memahami dasar-dasar keimanan yang menjadi landasan perilaku mereka di masyarakat.¹

¹ Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter (Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah)* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), hlm. 8

Upaya guru dalam membentuk karakter siswa tidak hanya terbatas pada pengajaran teori, tetapi juga mencakup praktik sehari-hari. Guru akidah akhlak diharapkan dapat menjadi teladan bagi siswa, mencontohkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab, guru dapat membantu siswa dalam mengelola emosi siswa dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Ini sangat penting, mengingat siswa pada usia ini berada dalam fase perkembangan sosial yang krusial. Akhlak adalah budi pekerti² sedangkan menurut Ibnu Manzur, akhlak pada hakikatnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat dan karakteristiknya secara khusus, yang hasanah (baik) maupun yang qabihah (buruk).³

Selain itu, integrasi materi akidah akhlak dalam kurikulum juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter. Kurikulum yang memadukan pengajaran agama dengan pengembangan karakter dapat memberikan pengaruh yang lebih besar. Misalnya, materi tentang akhlak terhadap orang tua, guru, dan sesama dapat menjadi dasar yang kuat untuk membentuk hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Akidah juga

² Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan)* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 4

³ Siti Rohma, *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4-5

harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud adalah Agama Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Segingga harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang menyebabkan bangunan menjadi runtuh.⁴

Evaluasi dan penilaian terhadap proses belajar mengajar juga merupakan bagian penting dari upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Penilaian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mencakup aspek moral dan etika.

Melihat kondisi karakter siswa saat ini yang masih kurang baik maka membentuk karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan guru maupun staf-staf yang bisa menjadi teladan maupun uswah di lingkungan sekolah.

Dalam konteks globalisasi yang semakin pesat, tantangan bagi pendidikan karakter semakin kompleks. Guru akidah akhlak perlu menghadapi berbagai pengaruh negatif dari luar yang dapat mengancam

⁴ Wahyudi Dedi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 2

akhlak siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu memperbarui metode pengajaran dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, agar nilai-nilai yang diajarkan tetap relevan. Guru mempunyai tugas yang sangat sentral dalam hal mendidik karakter anak, guru yang bisa mengawasi siswanya di dalam jam sekolah. Seorang guru harus berusaha mencontoh perilaku dan perbuatan Nabi Muhammad SAW. seperti Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab(21) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁵

Secara keseluruhan, upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa merupakan investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Ini adalah tugas mulia yang harus diemban oleh setiap guru di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam upaya menanamkan karakter pada generasi muda melalui pendidikan formal, maka guru memiliki peran yang signifikan. Guru tidak saja berperan

⁵ QS. Al-Ahzab(21) : 21.

dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia.⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Fitriani sebagai guru akidah akhlak di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah menanamkan pendidikan berbasis karakter melalui program-program yang telah ditetapkan di madrasah. Karakter yang terdapat di madrasah yaitu karakter religius seperti sholat dan membaca ayat pendek setiap pagi bersama sebelum belajar, do'a bersama sebelum dan sesudah belajar dan *infak* di setiap jum'at. Selain karakter tersebut terdapat juga karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi dan peduli lingkungan. Perkembangan zaman tidak bisa dipungkiri jika membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Banyaknya fitur-fitur menarik yang ada di handphone terkadang membuat anak lalai terhadap tugas yang telah diberikan guru yang mengakibatkan anak tidak melaksanakan tugasnya dengan beres, lupa tidak mengucapkan salam ketika masuk ke kelas, mencontek teman sebangku bahkan ada yang mencuri uang teman/guru⁷

Melihat berbagai problem di atas, dalam pembentukan karakter siswa, guru memiliki peran penting di dalamnya. Karena segala ucapan maupun tindakan guru menjadi contoh bagi siswanya. Dalam membentuk

⁶ Marlina Wally, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Studi Islam*, Vol 10, No. 1, 27 Januari 2022), hlm. 70-81

⁷ Hasil Wawancara Kepada Guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 17 oktober 2024, di ruang guru MIS Nurul Huda

karakter siswa tentunya harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini penting agar masalah yang dikaji jelas. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah yang difokuskan Pada bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan karakter yang difokuskan hanya 4 karakter saja seperti religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁸ Upaya yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru

⁸ Dedi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1595

akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar akidah akhlak yaitu ibu Fitriani di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu materi pendidikan agama Islam yang menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah. Dan juga nilai-nilai lainnya. Kemudian, dalam materi akhlak dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁰ Dimaksud akidah akhlak dalam penelitian ini adalah suatu materi pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya.

⁹ Dedi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 497

¹⁰ Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1, No. 2, 15 Desember 2019, hlm. 76-86

4. Karakter

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.¹¹ Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak atau kebiasaan siswa yang terbentuk melalui pendidikan dan mewujudkan dalam sikap religius, jujur, dan disiplin dan tanggung jawab.

5. Siswa

Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.¹² Siswa yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kelas V (lima) yang berada di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yang dimaksud adalah usaha atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani,

¹² Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, No 5, 11 Juli 2024, hlm. 125-136

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini berguna dalam menambah wawasan dan pemberian masukan untuk pengembangan keilmuan terkait dengan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam membentuk karakter siswa terkhususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

b. Bagi siswa

Agar siswa dapat berakhlakul karimah terhadap pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dalam mengembangkan dan merencanakan desain pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan efektif guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MIS Nurul Huda.

d. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian *study* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan islam bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka menyusun proposal, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah , batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang upaya guru akidah akhlak yang meliputi: pengertian upaya, pengertian guru, pengertian guru akidah akhlak, tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak. Kemudian membahas tentang karakter siswa yang meliputi: pengertian karakter siswa, nilai-nilai karakter siswa, fungsi dan tujuan pendidikan karakter siswa. Selanjutnya membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa: upaya guru akidah akhlak dalam keteladana, upaya guru melalui pembiasaan, upaya guru melalui latihan, upaya guru dalam motivasi, upaya guru dalam memberi hukuman. Kemudian solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Peneliti terdaulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data teknik pengolahan dan analisi data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Pembahasan berisi tentang temuan umum, temuan khusus dan keterbatasan peneliti.

Bab V Penutup merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Upaya

Upaya merupakan usaha, akal, dan ikhtiar untuk menggapai maksud tertentu. Menurut pengertian ini upaya merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.¹³

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter salim dan yeni salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama guru yang harus dilaksanakan.¹⁴ Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bawa pengertian upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagian usaha bagaimana guru dalam mencapai tujuanya pada saat proses pembelajaran.

¹³ Retnoning Tyas, *Kamus Genggam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Frasa Lingua, 2016), hlm. 520

¹⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2015), hlm. 1187

b. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushalla, di rumah, dan sebagainya.

Dirman mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya sadar yang diselenggarakan oleh guru/pendidik untuk kepentingan proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, sudah seharusnya bahwa pembelajaran yang diselenggarakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. guru dituntut memahami dengan baik peserta didik, dengan makna bahwa ia mengenal betul dengan kelebihan dan kelemahan peserta didik.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di Sekolah maupun di luar sekolah.

Istilah lain yang digunakan untuk menyatakan guru adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor,

¹⁵ Dirman, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 33

instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam Islam, Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti al-muallim, al-mudarris, al-muaddib, dan al-walid. Menurutny, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga dekat dengan khaliknya. Tugas ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia makhluk yang mulia. Kesempurnaan manusia terletak pada kesucian hatinya. Untuk itu, pendidik dalam perspektif Islam melaksanakan proses pendidikan hendaknya diarahkan pada aspek tazkiyah an-nafs.¹⁶ dalam menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹⁶ Amsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Prers, 2015), hlm 125.

Artinya Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”

Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang berilmu pengetahuan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sehubungan dengan itu, maka Islam menghimbau kepada orang berilmu untuk suka mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Al-Ghazali memandang bahwa pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat dan menempatkan kedudukan guru dalam barisan para Nabi (dalam misinya sebagai seorang yang menyampaikan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia).

Dalam al-Qur'an, guru yang pertama untuk seluruh alam adalah Allah SWT, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai tugas di dunia ini. Tugas manusia sebagai wakil Allah (Khalifah) di muka bumi ini, salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain, dengan kata lain sebagai guru. Hakikat guru menurut Al-Ghazali ditinjau dari segi misinya, yakni mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia maka kedudukan guru sejajar dengan Nabi.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing dan mensucikan hati peserta didik sehingga dekat dengan Allah. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Tugas sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat. Islam Menempatkan guru dalam barisan para Nabi.

c. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Akidah menurut kamus bahasa Indonesia adalah adalah kepercayaan dasar, keyakinan, pokok-pokok”. Kata “akhlak” khuluq”, jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁷ Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqa yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wajan).¹⁸ Terdapat di dalam Al-Qur’an, surat Al- Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistic (kebahasaan),

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Siswa*, (Jakarta: Rajawali Pess, 2017),

dan pendekatan terminologi (peristilahan).¹⁹ Pengertian akhlak secara bahasa budi pekerti, sedangkan secara istilah adalah ungkapan tentang sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan atau pikiran terlebih dahulu.

Akidah berarti semua system kepercayaan atau keyakinan yang ada didalam hati yang dapat diterapkan dalam sehari-hari, yang menimbulkan kepercayaan Iman. Iman berarti membenarkan atau percaya, Imam dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah suatu keyakinan yang kuat dan perangai serta tingkah laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dari ketiga pengertian yang sudah dipaparkan, maka peran guru akidah akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dalam suatu keyakinan dan perangai yang dilakukan sehari-hari seperti tingkah laku siswa.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan akidah akhlak tentu tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas seorang guru dan tanggung

¹⁹ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak* (Depok: Rajawali Press, 2023), hlm. 1

jawab seorang guru harus dilaksanakan adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam berbuat baik.

Menurut peneliti, tugas dan tanggung jawab seorang guru merupakan suatu kewajiban yang diamanahkan pada guru dalam melaksanakan kewajibannya demi tercapainya suatu pendidikan dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru merupakan orang yang dijadikan figur dan contoh bagi siswanya dalam proses pembentukan karakter. Maka seorang guru diberikan suatu tanggung jawab yang besar yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik bagi para peserta didiknya.

2. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa inggris yaitu *character* artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa indonesia, yang semula dari bahasa inggris dan lebih jauh dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak” merupakan perpaduan dari segala tabiat

manusia yang bersifat sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.²⁰

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.²¹ Meskipun karakter setiap individu dan bersifat unik, karakter umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu bangsa.²² Dengan demikian berkarakter baik adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan Agama serta individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Suatu karakter dinyatakan baik apabila mencakup pengertian, peduli terhadap sesama, bertindak sesuai nilai etika, dan memiliki aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berfikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Islam sebagai Agama yang syarat dengan nilai-nilai

²⁰Haedar Nashir, *Pendidikan karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, s. d.), hlm. 10

²¹Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32

²²E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 4.

spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis. Karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong, dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Proses pembentukan karakter harus dilakukan dengan hal-hal yang positif, agar sesuai dengan ajaran dalam Agama. Ada juga faktor yang harus dilakukan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan dan juga faktor masyarakat.

b. Nilai-Nilai Karakter siswa

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, menurut Mansur Muclish tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah
- 4) Hormat dan santun
- 5) Suka menolong
- 6) Percaya diri/pekerja keras
- 7) Kepemimpinan/ keadilan

8) Rendah hati

9) toleransi²³

Kesembilan pilar karakter itu, diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan holistik menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, and acting the good*. *Knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus menumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan.

Menurut Muhammad Yaumi nilai-nilai pendidikan karakter ada 19 pilar itu sebagai berikut:

- 1) Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan memeluk agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²³ Mansur Muclich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 77-78

- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif: berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Bersahabat/komunikatif: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli social: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan yang maha esa.²⁴

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter siswa

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Apabila ditinjau secara umum, tujuan belajar dan dapat dihubungkan dengan tujuan pembelajaran pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar pengembangannya dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan keterampilan, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir,

²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 118.

serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah ataupun konsep.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir tanpa menggunakan melu[akan pribadi guru dengan contoh atau model.²⁵

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi agar peserta didik mau melakukan kegiatan tersebut dengan sebaiknya dan melakukan tujuan belajar yang baik pula. Selain itu, pendidikan karakter mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁶

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter untuk melakukan internalisasi kebijakan-kabijakan sebagai bagian dari identitas para anak didik dan mereka seharusnya belajar bagaimana identitas ini seharusnya bisa

²⁵ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienchhiechi, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 67

²⁶ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 15

difhubungkan dalam jenjaring kehidupan yang lebih luas.²⁷ sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!²⁸

Penguatan pendidikan manusia di madrasah merupakan alasan untuk penataan nilai-nilai dasar manusia negara yang tidak mengabaikan kualitas-kualitas sosial seperti ketangguhan, kerukunan, gotong royong, dan saling menghargai. Tugas madrasah sebagai jaringan karakter sangat vital. Madrasah mendorong proses pengajaran orang melalui pembelajaran, penyesuaian, latihan tambahan, dan bekerja dengan keluarga dan jaringan dalam giliran acara mereka. Madrasah menjadi perpanjangan tangan pembinaan karakter di unit pengajaran dengan keluarga dan jaringan melalui kontekstualisasi kehidupan sehari-hari siswa dalam belajar, serta memungkinkan pembentukan sekolah daerah sebagai wahana dukungan orang tua dan daerah dalam menggarap alam. pelatihan karakter.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa

Banyak ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sekarang ini. Untuk mencegah atau mengurangi hal tersebut maka guru perlu memberikan pendidikan akhlak sehingga terbentuklah

²⁷ Moh Yamin, *Teori dan Metode Pembelajaran* (Jatim: Madani, s. d.), hlm. 157.

²⁸ Q.S At-Taubah : 119.

akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Proses pembentukan akhlak tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya yang telah dirancang oleh guru. Berikut adalah beberapa upaya-upaya guru dalam membina akhlak siswa :

a. Upaya Guru Dalam Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu contoh dari suatu perbuatan. Pada tataran ini dilaksanakan *transfer of knowledge*, yaitu peserta didik mempelajari keteladanan dari guru tentang apa itu yang baik dan apa pula yang tercela, baik secara teori maupun praktik. Pada upaya keteladanan yang di laksanakan disekolah ada beberapa komponen yang perlu dilaksanakan sebagai perangkat pokoknya agar tercapainya keteladanan tersebut, yaitu: pendidik, peserta didik, konten (bahan ajar), metode dan evaluasi, serta proses pembelajaran. Inilah komponen pokok dari upaya keteladanan. Agar terlaksana dengan baik dan sempurna proses pembelajaran tersebut maka masing-masing komponen mestilah mengikuti aturan mainnya. Pendidik mestilah yang berkompetensi tentang itu. Peserta didik adalah orang yang memiliki kesungguhan untuk di didik. Konten (materi ajar) disesuaikan dengan luas cakupan, serta isinya dengan kebutuhan peserta didik yang mengacu kepada materi ajar itu harus fungsional bagi mereka. Metode dan evaluasi, disesuaikan dengan materi ajar dan diupayakan semenarik mungkin. Proses pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan

pendidik dan peserta didik untuk membuahkan hasil pembelajaran yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan baik secara teori maupun praktik khususnya guru untuk membantu peserta didik dalam membuahkan hasil belajar yang baik.

b. Upaya Guru Melalui Pembiasaan

Upaya ini merupakan kelanjutan dari upaya keteladanan. Lewat pembiasaan seseorang terutama siswa-siswi akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari upaya keteladanan tadi. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang selalu di ulang agar mendapatkan hasil yang baik sehingga seorang siswa tidak lagi berat melakukannya.

c. Upaya Guru Melalui Latihan

Upaya ini hampir sama dengan upaya pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Misalnya bangun di pagi hari saat subuh, mulanya berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi kebiasaan dan menjadi ringan, dan di dalam melaksanakan kebiasaan itu harus ada dorongan kuat dari dalam untuk bangun tersebut, dan dibuat pula perangkat-pertangkat untuk itu misalnya alarm.²⁹

Berdasarkan penejelasan di atas siswa dipaksa untuk melaksanakan perbuatan baik agar mereka terbiasa dan menjadi ringan dalam melakukan hal tersebut.

d. Upaya Guru dalam Memotivasi

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembinaan akhlak.³⁰ Motivasi belajar yang rendah harus dapat segera ditangani guru, hal ini guna menghindari dampak negatif dari motivasi belajar rendah.³¹ seperti hasil dan prestasi belajar siswa.

²⁹ Haidar Putra Daulay dan Nur Sakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 151-153

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 29

³¹ Christin Marni Tuti Alhans & Wiyun Philipus Tangkin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa TK Melalui Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol 5, No. 3, 1 Oktober 2022, hlm. 896-903

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi berupa pujian atau hadiah dapat menjadikan latihan poritif, seperti : baik, bagus, hebat.

e. Upaya Guru dalam Memberikan Hukuman

Membentuk akhlak terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak enggan ketika melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru dan orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.³² pembentukan akhlak dengan hukuman menuai banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya:

- 1) Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan seorang guru.
- 2) Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Selain model hukuman yang mendidik, cara ini juga sebisa mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam proses pembelajaran.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 29

- 3) Harus menimbulkan kesan jera kepada peserta. Perlu digaris bawahi, kesan jera yang timbul dari peserta didik bukan karena hukumannya yang keras lagi kasar, tetapi ada berbagai metode-metode lain yang dapat diterapkan oleh guru.
- 4) Harus mengandung unsur edukasi. Jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan hukuman bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar tidak sembrono dalam melanggar suatu aturan dan guru juga punya hak untuk memberikan hukuman dengan syarat yang telah ditentukan.

4. Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama. Berbagai strategi dan solusi telah diterapkan untuk mencapai tujuan ini, yang meliputi pendekatan, keteladanan, pembiasaan, pendampingan dan pengawasan.

a. Keteladanan

Guru diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan menunjukkan perilaku positif dan nilai-nilai akhlak yang diharapkan. Melalui keteladanan, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode di mana siswa diajarkan untuk melakukan tindakan baik secara rutin, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sopan terhadap sesama. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akhlak tetapi juga membentuk kebiasaan positif.³³

c. Kolaborasi Dengan Orangtua

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di pendidikan agama islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang di pundaknya terikul beban pembangunan pada masa mendatang, dan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing, dan mendidik dengan baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia akhirat.³⁴ Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan komunikasi yang aktif antara guru dan orang tua agar pembelajaran dapat optimal. Idealnya pembelajaran didesain dengan kegiatan yang interaktif, menyenangkan serta dapat mendorong kreativitas dan kemandirian anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salah satu hal penting demi berlangsungnya pembelajaran anak adalah adanya kolaborasi antara semua warga sekolah dan juga

³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015.), hlm. 113.

³⁴ Hamdani Hamid dan Beni Saebani, *Pendidikan Karakter Prerspektif Islam* (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2021), hlm. 135-36.

kolaborasi dengan orang tua siswa.³⁵ Pertama-tama, Orang tua memiliki peran krusial sebagai pembawa nilai-nilai dan moralitas kepada anak-anak sejak dini. Mereka berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh perilaku yang diharapkan dan memberikan penjelasan tentang pentingnya nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab, dan empati. Selain itu, Ikatan yang kuat antara orang tua dan anak juga memungkinkan terjadinya transfer nilai-nilai secara langsung. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua, baik yang disadari maupun tidak. Karena itu, Kesesuaian antara ajaran orang tua dan praktik mereka dalam kehidupan sehari-hari memiliki nilai yang sangat besar. Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan penguatan positif terhadap perilaku baik anak-anak mereka. Penghargaan, pujian, dan pengakuan atas perilaku yang dianggap positif akan memperkuat motivasi anak-anak untuk terus mengembangkan karakter baik.

d. Penerapan Tata Tertib

Dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, guru memegang peran paling penting karena guru merupakan panutan ataupun idola yang ditiru oleh siswanya, sehingga guru harus lebih peduli terhadap pembentukan karakter siswa dengan mendisiplinkan siswa, menanamkan nilai-nilai karakter,

³⁵ Raoda Tul Jannah Maruddani & Sugito Sugito, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 6, No. 4, 17 maret 2022), hlm. 3771-3781

memberikan contoh disiplin dan sikap yang baik maupun sikap profesional sebagai guru agar siswa bisa mencontoh serta memotivasi agar siswa meningkatkan kedisiplinanya sehingga menjadi salah satu siswa teladan, julukan siswa teladan tidak hanya untuk siswa yang pintar saja namun juga untuk siswa yang selalu taat dan patuh pada tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah dapat berjalan dengan maksimal jika siswa nya mempunyai kedisiplinan tinggi, tanpa adanya kedisiplinan maka tata tertib hanyalah sebuah aturan di kertas saja, oleh karena itu siswa harus mempunyai kesadaran untuk mendisiplinkan diri sendiri dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah agar dapat membentuk tingkah laku yang lebih baik sebagai seorang pelajar, karena salah satu kewajiban bagi siswa selain belajar adalah disiplin, tingkat kedisiplinan yang tinggi akan menjadikan siswa memiliki jiwa intelektual yang baik.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nur Hasanah Hasibuan, Judul Skripsi, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan temuan dan hasil

³⁶ Prasetyo Herry, *Menjadi Guru yang Hebat dan Menyenangkan* (Jakarta: Penerbit Duta, 2019), hlm. 3-5

penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang datang terlambat ke kelas, guru kurang perhatian kepada siswanya, dan tidak rapih ke dalam kelas.³⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MTS Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian ini di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti karakter siswa.

2. Wulan Safitri Rambe, Judul Skripsi, “ Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Nurul Falah Tamuso Kabupaten Tapanuli Selatan”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan temuan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang jalan-jalan keluar masuk tanpa permisi, ada juga yang keluar kelas saat guru menjelaskan materi pelajaran, bahkan juga berani tidak di kelas di jam pelajaran.³⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MTS A-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Sedangkan penelitian ini di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan

³⁷ Nur Hasanah Hasibuan, "peran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa", *Skripsi*, (UIN Syahada, 2023)

³⁸ Wulan Safitri Rambe, Implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Siswa di MTS Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (UIN Syahada, 2023)

Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti karakter siswa.

3. Adi Suhendri, judul Skripsi, “ Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Sitangge Godang. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dan temuan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa waktu siswa masih memiliki yang kurang berkarakter.”³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah penelitian ini tidak menfokuskan mata pelajaran akidah akhlak, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di MAN Sipirok Sitangge Godang, sedangkan penelitian ini di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama meneliti karakter siswa.

³⁹ Adi Suhendri, “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Sitangge Godang”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan, 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian ini mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tentang upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Oleh karena itu data penelitian ini melalui penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰ Adapun metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan dan menceritakan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Unit Analisis/ Sumber Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru akidah akhlak di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung, 2018), hlm. 280

Labuhanbatu Selatan berjumlah 1 orang. 5 orang siswa 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Alasan memilih sekolah tersebut dikarenakan rendahnya karakter siswa sehingga membutuhkan pembentukan karakter melalui guru akidah akhlak dan penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh langsung dari Madrasah ibtidaiyah Swasta Nurul Huda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner dengan teknik *purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak dan 5 siswa/i di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁴¹ Magdalena, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021), hlm. 108

2. Sumber data Sekunder

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian. Termasuk data yang berasal dari orang kedua atau bahkan yang datang secara langsung.⁴³

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggunakan data tersebut, peneliti menetapkan teknik-teknik pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti. Dengan observasi peneliti mendapatkan gambaran umum tentang objek yang ingin diteliti, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

Adapun yang peneliti observasi dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan apa saja solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁴² Aqib Zainal, *metodologi penelitian pendidikan* (yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2020), hlm. 27

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm. 308-309

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru Akidah Akhlak dan 5 siswa/i. Dengan tujuan untuk mengetahui apa saja upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden. Sehingga peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.⁴⁴ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku akidah akhlak dan data jumlah murid untuk melengkapi data-data yang di perlukan terkait dengan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2024), hlm. 174-208.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini sebelum memasuki lapangan, setelah dan selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstran, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat pertisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir tetap tersusun.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih

kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Kemudian merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan menfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat dan dalam bentuk tabel yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjut dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kredibel.⁴⁵

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah dengan keteladanan, pembiasaan, latihan, motivasi dan hukuman, adapun solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa ialah dengan keteladanan, pembiasaan, kolaborasi dengan orang tua dan penerapan tata tertib.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam pembuatan skripsi atau metode penelitian agar data-data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menyesuaikan data yang dimiliki dan yang disajikan ada beberapa teknik penjamin keabsahan data, diantaranya:

1. Ketekunan Pengamatan

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm. 171-73.

Ketekunan pengamatan merupakan tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami, peneliti mengamati upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

2. Triangulasi

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Dengan demikian peneliti mengumpulkan data tentang upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan solusi guru akidah

akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan mewawancarai guru dan siswa/i. kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan siswa/i lainnya untuk mendapatkan informasi yang sejenisnya.

b) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda-beda.⁴⁶ Dengan hal tersebut, peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan mewawancarai sumber primer dengan waktu yang berbeda-beda.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), hlm. 369-373

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MIS Nurul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Kampung Bantan berdiri pada tahun 2004. MIS Nurul Huda Terletak Di Dusun Bantan Desa Pegarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada mulanya, berdirinya madrasah ini selain dilatar belakangi oleh semangat syiar agama, juga sebagai wujud untuk memfasilitasi masyarakat setempat untuk dapat akses pendidikan lebih lanjut, dari ilmu desa tersebut belum ada madrasah setingkat Ibtidaiyah.⁴⁷

Selain itu, pendirian madrasah ini tidak jauh dari semangat untuk mengakomodasi masyarakat yang kurang mampu dalam hal ekonomi untuk bisa mengakses pendidikan. Madrasah ini adalah tempat para orang tua menitipkan anak-anak mereka untuk di didik. Selain tempatnya yang strategis, biaya yang bisa dijangkau, faktor tenaga pendidik yang kompeten menjadi daya tarik madrasah ini.

⁴⁷ Dokumen, MIS Nurul Huda, 19 Maret 2025

Tabel 4.1

**Kepala Madrasah MIS Nurul Huda Kampung Bantan
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Nama	Keterangan
1	suplani, S.Pd	2004-2010
2	Rajuddin Hasibuan	2010-2015
3	Igit Priyawan	2015-2020
4	Hasmidar Nasution	2020-2025

Sumber data: Dokumen MIS Nurul Huda 2025

2. Visi dan Misi MIS Nurul Huda

a. Visi

Membentuk generasi islam yang terampil, cerdas dan berakhlakul karimah.

b. Misi

1. Melaksanakan kurikulum sesuai dengan perkembangan anak dan zaman
2. Memotivasi siswa untuk selalu berprestasi
3. Memberi contoh tauladan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

3. Keadaan Tenaga Pengajar MIS Nurul Huda

⁴⁸ Dokumen, MIS Nurul Huda, “Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Azhar Sido Makmur”, 19 Maret 2025

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan ialah guru, dikarenakan bahwa berhasil atau tidaknya siswa sangat tergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan seluruhnya berjumlah 14. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

**Keadaan Tenaga Pengajar MIS Nurul Huda Kampung Bantan
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hasmidar Nasution, S.Pd	S1	Kepala Madrasah
2	Sri Romadona, S.Pd	S1	Wali Kelas
3	Sutriani, S.Pd	S1	Wali Kelas
4	Erlinda BR. Perangin- Angin, S.Pd	S1	Wali Kelas
5	Cindy Ria Pangestika, S.Pd	S1	Wali Kelas
6	Syahitri, S.Pd	S1	Wali Kelas
7	Ratnawati, SPd	S1	Wali Kelas
8	Fitriani, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
9	Intan Mashuri Nasution, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
10	Juli Artika	-	Guru Bidang Studi
11	Elida Wati	-	Guru Bidang Studi
12	Muhammad Sukur	-	Guru Bidang Studi
13	Wulan Purnama	-	Guru bidang studi
14	Muhammad Idris	-	Guru Bidang Studi

Sumber data: Dokumen MIS Nurul Huda 2025

4. Keadaan Siswa MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Siswa merupakan objek didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan data yang ada dalam MIS Nurul Huda, maka keadaan siswa di MIS Nurul Huda untuk tahun ajaran 2025 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Siswa MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	I	9	12	21
2	II	10	9	19
3	III	7	12	19
4	IV	6	10	16
5	V	8	9	17
6	VI	10	10	20
Jumlah		112		

Sumber data: Dokumen MIS Nurul Huda 2025

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 112 terdiri

dari 50 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Dapat dikatakan bahwa siswa-siswi MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan jumlah siswa-siswi yang menetap.

5. Keadaan Fasilitas MIS Nurul Huda

MIS Nurul Huda mempunyai luas areal meter/ruangan, di atas areal tersebut berdiri gedung MIS Nurul Huda yang dilengkapi enam ruang kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
2	Ruang Kepala	1 Buah	Baik
3	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4	Meja Belajar	Buah	Baik
5	Kursi Belajar	Buah	Baik
6	Lemari	Buah	Baik
7	Lonceng	1 Buah	Baik
8	Papan Tulis	Buah	Baik

9	Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Kamar Mandi Guru	1 Buah	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	1 Buah	Baik
12	Musholla	1 Buah	Baik
13	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
14	Kantin	1 Buah	Baik

Sumber data: Dokumen MIS Nurul Huda 2025

MIS Nurul Huda memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang perpustakaan, buku-buku yang berkenaan dalam pendidikan Agama Islam, lapangan olahraga dan lain-lain. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang ada di MIS Nurul Huda cukup memadai dalam menunjang prestasi dan hasil belajar, terkhusus dalam pembelajaran Agama Islam termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Nurul Huda sudah memadai, sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat. Maka dari itu karena sarana dan prasarana sudah memadai bahwa proses belajar dan mengajar akan berlangsung dengan baik, dan siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dari guru serta menunjang hasil belajar siswa.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa ini sangat penting. Karena siswa harus diarahkan dalam setiap kegiatan di dalam sekolah agar kebiasaan mereka menjadi baik dan guru menginginkan yang terbaik untuk pendidikan para siswa. Adapun upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa antara lain:

a. Upaya Guru dalam Keteladanan

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan keteladanan yaitu datang ke sekolah jam 07.30 dan berbicara kepada menggunakan bahasa yang sopan santun dan selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, siswa pun langsung berdiri dan menjawab salam sehingga menciptakan kedisiplinan bagi guru dan murid⁴⁹

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani guru Akidah Akhlak mengatakan:

Namanya guru itu ya jelaslah kalau mengajar harus menjadi teladan bagi muridnya seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun. Sehingga bisa melakukan pendekatan yang baik kepada anak

⁴⁹ Hasil Observasi di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 28 Maret 2025

dan materi yang diajarkan bisa mudah dimengerti. Tentu juga mengucapkan salam, baik ketika masuk ke kelas atau keluar kelas. Keteladanan untuk disiplin itu dicontohkan kepada siswa, yang jelas itu dulu yang harus datang tepat waktu ke madrasah, masa mau memberikan keteladanan tapi sering terlambat kan itu tidak nyambung.⁵⁰

hasil wawancara peneliti dengan Ranum (siswa) mengatakan:

Biasanya kak diajarkan untuk bersikap baik kak dan menjadikan guru sebagai teladan. Menyalami guru sebagai bentuk dari menghormati dan sopan santun yang diajarkan kak.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap keteladanan dengan hadir tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk ke kelas.⁵²

b. Upaya Guru Melalui Pembiasaan

Upaya guru dalam membentuk karakter religius Lewat pembiasaan yaitu seseorang terutama siswa-siswi akan tertanam kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik sehingga terbentuklah sifat tanggung jawab pada siswa.

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani ketika ditanyakan terkait dengan membiasakan siswa-siswi di MIS Nurul Huda agar mempraktekkan akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan berikut:

⁵⁰ Fitriani, S.Pd, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 28 Maret 2025

⁵¹ Ranum, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 28 Maret 2025.

⁵² Hasil Observasi di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 31 Maret 2025

Di madrasah ini menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), jadi sudah tentu kalau siswa di madrasah ini dibiasakan untuk bersalaman kepada guru, juga setiap pagi di ada kegiatan sapa pagi dimana siswa sebelum masuk ke madrasah bersalaman dengan guru di depan gerbang. Sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdo'a, karena dengan berdo'a diharapkan mempermudah anak untuk memahami pelajaran dan pelajaran yang diajarkan bisa diingat oleh anak murid juga, setelah berdo'a saya selalu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an sekitar 5 menit agar siswa selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an.⁵³

Hasil wawancara dengan Afif Alwani (siswa) mengatakan:

Biasanya kak setiap pagi dianjurkan untuk membaca doa ketika mau belajar di kelas, agar mudah mengingat yang disampaikan guru. Sebelum pulang juga membaca doa kafaratul majlis kak.⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap pembiasaan dengan bersalaman, sholawat bersama-sama dan membaca ayat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta.⁵⁵

c. Upaya Guru Melalui Latihan/Pengajaran

Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui latihan ini hampir sama dengan upaya pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Misalnya bangun di pagi hari saat

⁵³ Fitiriani, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 3 April 2025.

⁵⁴ Afif Alwani, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 3 April 2025.

⁵⁵ Hasil Observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 4 April 2025

subuh, mulainya berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi kebiasaan dan menjadi ringan, dan di dalam melaksanakan kebiasaan itu harus ada dorongan kuat dari dalam untuk bangun tersebut, dan dibuat pula perangkat-perangkat untuk itu misalnya alarm.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani guru akidah akhlak ketika ditanyakan terkait dengan melatih siswa-siswi agar mempraktekkan akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan berikut:

Iya kalau sedang latihan soal individu atau ulangan diajarkan siswa untuk selalu jujur, kan namanya soal individu ya harus dikerjakan sendiri-sendiri, kalau tugasnya dikerjakan sama-sama itu namanya tugas kelompok. Pernah diterapkan kepada siswa itu agar tidak mencontek saat ulangan soalnya itu buat dua paket, pernah juga diterapkan separuh siswa ulangan dan separuhnya lagi keluar kelas, tapi itu memakan waktu banyak. Tentu rendah hati diajarkan kepada siswa dan selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, karena sombong itu perbuatan yang buruk. Kalau masalah mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya itu sudah pasti diajarkan karena kalau sekolah bersih, kelas bersih kan siswa jadi nyaman untuk belajar juga guru semangat untuk mengajar.⁵⁶

Hasil wawancara bersama dengan Nayla Sari (siswa) mengatakan:

Setiap pagi membersihkan lingkungan madrasah dan juga kelas agar kelihatan rapi dan enak dilihat kak. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman kak.⁵⁷

⁵⁶ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 4 April 2025.

⁵⁷ Nayla Sari, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 4 April 2025

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap latihan dengan bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat diawasi oleh guru dan siswa akan berubah ketika tidak dilihat oleh guru.⁵⁸

d. Upaya Guru Melalui Motivasi

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter jujur melalui motivasi dengan memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus serta memberikan hadiah berupa nilai plus.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani ditanyakan terkait dengan memotivasi siswa-siswi di MIS Nurul Huda agar mempraktekkan akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan berikut:

Kalau untuk masalah nilai plus itu sudah pasti ada diberikan setiap guru kepada siswa, begitu juga pasti ada lah nilai plus yang diberikan kepada siswa yang berakhlak baik, apalagi siswa yang absennya rajin masuk dan pada saat proses belajar tidak ribut nah disitu ada nilai plus yang diberikan kepada siswa. Memberikan pujian kepada siswa yang berakhlak baik itu, ketika melakukan sesuatu yang baik tidak sungkan memberinya pujian seperti wah bagus sekali perbuatannya. Menyuruh anak itu untuk maju ke depan menjelaskan pertanyaan yang diberikan, nah ketika anak mampu menjawabnya dan menjelaskannya juga biasa memujinya hebat dan pintar⁵⁹

Hasil wawancara dengan Adelia (siswa) mengatakan:

Iya kak, guru di madrasah ini sering memberikan nilai plus, misalnya guru memberikan pertanyaan dan ada siswa yang bisa menjawab, nah biasanya guru langsung memberikan

⁵⁸ Hasil Observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 7 April 2025

⁵⁹ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 7 April 2025.

nilai untuk siswa yang menjawab, jadi siswa yang lain itu termotivasi ingin mendapat nilai juga. Dan di madrasah diberikan peraturan juga kak, seperti menutup aurat, menjaga kesehatan dengan berolah raga dan tidak membuat masalah di sekolah atau di luar sekolah kak.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap motivasi dengan berakhlak baik dan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar.⁶¹

e. Upaya Guru Melalui Hukuman

Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin melalui hukuman dengan menghukum siswa yang ribut saat jam pelajaran dengan menghukum siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru.⁶²

Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani guru akidah akhlak ketika ditanyakan terkait dengan menerapkan hukuman kepada siswa/i yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tidak baik, yang dijelaskan sebagai berikut:

Kalau menghukum siswa semisal ada yang kedapatan membolos keluar akan diberi poin hukuman, jadi nama siswa dicatat lalu diberikan poin hukuman, kalau saat jam pelajaran ada siswa yang bolos, tinggal buat di absen alpa dan kalau

⁶⁰ Adelia, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 8 April 2025.

⁶¹ Hasil Observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 9 April 2025

⁶² Hasil observasi di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 9 April 2025

siswa itu banyak alpa kan mempengaruhi nilai siswa itu sendiri.⁶³

Hasil wawancara Fauzan Hariri (siswa) mengatakan:

Kalo berbuat yang tidak baik akan di nasehati kak dan di ingatkan tentang akhlak rasul yang baik, serta menumbuhkan sifat tersebut pada diri sendiri seperti mengingatkan setiap jumpa guru ataupun tamu yang datang ke sekolah akan tersenyum dan menyapa karena untuk menjaga silaturahmi dan itu merupakan ibadah.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap memberikan hukuman dengan menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan sekolah⁶⁵

2. Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ada beberapa solusi yang dapat membentuk karakter siswa berasal dari internal dan juga berasal dari eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa. Berikut ini beberapa solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda:

a. Keteladanan

Keteladanan sangat penting dalam membentuk karakter terutama dalam pengajaran siswa akan meniru apa yang di

⁶³ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 10 April 2025.

⁶⁴ Fauzan Hariri, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 10 April 2025.

⁶⁵ Hasil Observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 10 April 2025

lakukan oleh gurunya maka dari itu guru harus menunjukan perilaku yang baik.⁶⁶

Hasil wawancara dengan ibu Fitriani sebagai guru akidah akhlak mengatakan:

Keteladanan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam pengajaran akidah akhlak siswa sering mencontohkan apa yang dilihat, berusaha untuk konsisten dengan nilai-nilai akhlak, misalnya selalu menunjukan sikap menghormati setiap siswa, berperilaku jujur dalam segala hal menepati janji. Dalam situasi tertentu, seperti setika menghadapi kesulitan dan berusaha untuk tetap sabar dan tenang.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Ranum (siswa) mengatakan:

setiap pagi selalu mengumpulkan sampah sebelum masuk kelas kak minimal ada 5 sampah jajan kak yang dibuang.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap keteladanan dengan mengajarkan perilaku yang baik dan membiasakan mengerjakan hal-hal yang negatif sehingga murid selalu mencontoh hal tersebut tak lupa juga guru melibatkan orang tua di luar lingkungan.⁶⁹

b. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari kehidupan seperti, sebelum masuk ke kelas guru bersholawat bersama seluruh siswa di iringi

⁶⁶ Hasil observasi di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 10 April 2025

⁶⁷ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 11 April 2025

⁶⁸ Ranum, (siswa kelas 5), Wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 11 April

⁶⁹ Hasil Observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 11 April 2025

dengan berzikir, membaca surah pendek, kemudian masuk ke kelas berdoa di pimpin oleh ketua kelas.⁷⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitriani Guru Akidah Akhlak mengatakan :

Setiap hari, sebelum masuk ke kelas bersholawat bersama dengan membaca ayat pendek dilakukan dengan tertib. Pembiasaan memberikan dampak yang signifikan. Melihat perubahan positif dalam perilaku siswa. Misalnya, Mulai sering berbagi makanan, membantu satu sama lain, lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan menunjukkan sikap sopan santun. Umpan balik orang tua juga sangat mendukung, banyak yang melaporkan bahwa anak-anak lebih baik dalam bersikap di rumah.⁷¹

Hasil wawancara dengan Fauzan Hariri (siswa) mengatakan:

Setiap bertemu guru dibiasakan untuk menyalam dan mengucapkan salam ketika mau masuk kelas kak⁷²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan sikap pembiasaan dengan berperilaku baik sehingga terbiasa dan membawa dampak positif di luar lingkungan sekolah.⁷³

c. Kolaborasi Dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orangtua dengan melibatkan orangtua dalam mendidik karakter anak di rumah, sehingga pembentukan

⁷⁰ Hasil observasi di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 11 April 2025

⁷¹ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 14 April 2025

⁷² Fauzan Hariri, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 22 Maret 2025.

⁷³ Hasil observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 22 Maret 2025

akhlak tidak hanya terjadi di Madrasah tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.⁷⁴

Hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak Ibu Fitriani Guru Akidah Akhlak mengatakan:

Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam pengajaran akidah akhlak. Orang tua juga dilibatkan dalam hal ini di karenakan orang tua pendidik pertama untuk anak-anak, sehingga peran dalam membentuk karakter dan akhlak sangat krusial. Kerika hal tersebut sudah dilakukan maka kan lebih mudah diterima dan diterapkan oleh para siswa.⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan nayla Sari (siswa) mengatakan:

Ketika guru menjelaskan nilai-nilai akhlak di sekolah orang tua juga membantu di rumah kak seperti mengajak untuk sholat magrib di rumah, mengingatkan untuk berlaku sopan sama yang lebih tua mencium tangan orang tua sebelum pergi ke sekolah.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan kolaborasi guru dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan yang dimana pertemuan tersebut membahas tentang akhlak siswa dan perkembangan

⁷⁴ Hasil observasi di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 24 Maret 2025

⁷⁵ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 28 Maret 2025

⁷⁶ Nayla Sari, (siswa kelas 5), Wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 28 Maret 2025

sehingga orang tua lebih perhatian dan sering diskusi dengan anak.⁷⁷

d. Penerapan Tata Tertib

Penerapan tata tertib madrasah sebagai bagian dari pembentukan disiplin dan ketrampilan siswa, hal ini juga sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa.⁷⁸

Dari data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Fitriani mengatakan:

Beberapa contoh tata tertib yang diterapkan antara lain, datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan bersikap sopan kepada guru dan teman. Menekankan pentingnya menjaga kebersihan, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Semua aturan ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak.⁷⁹

Hasil wawancara dengan Yasir al-Farisi (siswa) mengatakan:

Ketika mengikuti tata tertib awalnya sering melanggar peraturan karena akan tetapi lama kelamaan mulai terbiasa, seperti lebih disiplin untuk datang ke sekolah dan menjaga kebersihan. Jika ada yang melanggar biasanya guru memberi peringatan, jika terus terulang barulah guru memanggil siswa dan menegaskan bahwa pentingnya mengikuti tata tertib.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru akidah akhlak telah menerapkan penerapan tata tertib dengan mematuhi peraturan walaupun hanya beberapa saja tapi guru juga tidak

⁷⁷ Hasil observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada Senin tanggal 28 Maret 2025

⁷⁸ Hasil observasi di MIS Nurul Huda pada Senin tanggal 3 April 2025

⁷⁹ Fitriani, Guru Akidah Akhlak, wawancara di MIS Nurul Huda, Tanggal 3 April 2025

⁸⁰ Yasir al-Farisi, (siswa kelas 5), wawancara di MIS Nurul Huda 3 April 2025

bosan untuk selalu menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah dan memberi sanksi untuk siswa yang melanggar tata tertib madrasah dengan teguran ataupun hukuman halus tanpa adanya kekerasan.⁸¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data di dapatkan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kaabupaten Labuhanbatu Selatan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di MIS Nurul Huda, menghasilkan beberapa upaya yakni melalui keteladanan, pembiasaan, latihan, sosialisasi dan hukuman. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda. Adapun upaya guru pendidikan

⁸¹ Hasil observasi peneliti di MIS Nurul Huda pada senin tanggal 10 April 2025

agama islam dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda, sebagai berikut:

a. Keteladanan

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa guru menerapkan sikap sebagai percontohan agar siswa juga mengikuti sikap tersebut baik dari tutur kata dan juga dari sikap kedisiplinan.

b. Pembiasaan

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa guru membiasakan siswa bersholawat bersama dan membaca rsar pendek sebelum masuk ke kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa belum terbiasa mempraktekkan akhlak yang baik antara lain dari segi faaktor lingkungan dan pandemi Covid 19. Namun masih ada juga siswa yang tetap memiliki akhlak yang baik.

c. Latihan

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa guru melatih siswa untuk bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat di awasi oleh guru dan siswa akan berubah ketika tidak dilihat oleh guru.

d. Motivasi

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa guru memotivasi siswa agar berakhlak baik dengan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar.

e. Hukuman

Pernyataan Ibu Fitriani Guru Akidah Akhlak di MIS Nurul Huda menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan sekolah yang membuat setiap warga madrasah agar tetap pada alurnya sebagai ummat yang patuh terhadap ketentuan dan juga peraturan baik agama ataupun madrasah.

2. Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di MIS Nurul Huda, menghasilkan beberapa solusi yakni keteladanan, pembiasaan, kolaborasi dengan orang tua dan penerapan tata tertib. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan solusi guru dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda. Adapun solusi guru pendidikan agama islam dalam

membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda, sebagai berikut:

a. Keteladanan

Penyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa guru berperan sebagai teladan bagi siswa, menunjukkan perilaku baik yang dapat ditiru oleh siswa, baik dalam ucapan maupun tindakan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi metode utama dalam pembentukan karakter siswa.

b. Pembiasaan

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa Guru membiasakan siswa untuk melakukan perilaku baik seperti berssolawat sebelum memulai pembelajaran membaca ayat pendek kemudian masuk kelas dan berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan melaksanakan sholat dan bersikap sopan. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari kehidupan siswa.

c. Kolaborasi dengan orang tua

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa Guru melibatkan orang tua dalam mendidik katakter anak di rumah, sehingga pembentukan akhlak tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

d. Penerapan tata tertib

Pernyataan guru di MIS Nurul Huda bahwa Guru menegakan tata tertib madrasah sebagai bagian dari pembentukan disiplin dan karakter siswa. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama ini adalah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang tidak bisa berkesempatan berhadir ketika di wawancara oleh peneliti dan hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Melalui segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab penelitian ini masih banyak keterbatasan dari segi waktu dan data yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa upaya-upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan memberikan keteladanan, memberikan perbiasaan, memberikan latihan atau pengajaran, memberikan motivasi dan memberikan hukuman.
2. Solusi guru dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan keteladanan, pembiasaan, kolaborasi dengan orang tua dan Penerapan tata tertib.

B. Saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan.

1. Bagi kepala MIS Nurul Huda, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Bagi guru MIS Nurul Huda, guru dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut dalam membentuk akhlak siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.
3. Bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak dan kompetensi dalam mengajar dan membentuk akhlak siswa, karena dalam membentuk akhlak siswa, guru Akidah Akhlaklah yang paling berperan selain guru konselor.
4. Bagi siswa di MIS Nurul Huda, siswa hendaknya termotivasi meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan penanaman akhlak yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan perkembangan akhlak yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinya kelak.
5. Bagi pembaca skripsi ini terkhusus kepada calon guru agar lebih memperdalam ilmu pengetahuan tentang upaya-upaya dalam membentuk karakter siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alhans Christin Marni Tuti & Tangkin Wiyun Philipus, (2022), "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa TK Melalui Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol 5, No. 3, 1 Oktober. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2219>
- Ali Aisyah M, (2018), *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana,)
- Bafirman, (2016), *Pembentukan Karakter Siswa* (Jakarta: Kencana)
- Daulay Haidar Putra dan Daulay Nur Sakinah, (2022), *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing)
- Dedi Wahyudi, (2017), *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajaranya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books)
- Hamid Hamdani dan Saebani Beni. (2013), *Pendidikan Karakter Prerspektif Islam*. Jakarrta: CV Pustaka Setia,).
- Hasibuan Nur Hasanah, (2023), "peran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa", *Skripsi*, (UIN Syahada)
- Herry Prasetyo, (2019), *Menjadi Guru yang Hebat dan Menyenangkan* (Jakarta: Penerbit Duta)
- Jamaluddin Dindin, (2013) *Pradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jabar: CV Pustaka Setia,).
- Jawas Yazid Bin Abdul Qadir, (2018), *Syarat Aqidah Ahlus Sunnah Wal jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i)
- Maruddani Raoda Tul Jannah & Sugito Sugito, (2022), "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 6, No. 4, 17 maret). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1731>
- Marzuki. (2015), *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarata: Bumi Aksara, s. d.
- Moleong Lexy J. (2024) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Muclich Mansur, (2013), *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multimensional)* (Jakarta: Bumi Aksara)

Mulyasa E, (2022), *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)

Nata Abuddin. (2017), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Siswa*. Jakarta: Rajawali Pess,).

Nashir Haedar.(2013)*Pendidikan karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yokyakarta: Multi Presindo).

Q.S Al-Mujadilah : 11

Q.S At-Taubah : 119

QS. Al-Ahzab(21) : 21

Rambe Wulan Safitri, (2023), Implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Siswa di MTS Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (UIN Syahada)

Riadi Akhmad, (2018), "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah", *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol 18, No. 2, 30 September. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i2.77>

Rifa'i Ahmad dan Hayati Rosita, (2019), "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1, No. 2, 15 Desember. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>

Rohma Siti, (2021), *Buku Ajaran Akhlak Tasawuf* (Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management)

Salahuddin Anas dan Alkrienchhiechi Irwanto, (2013), *Pendidikan Karakter, (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia)

Salim Peter dan Salim Yeni, (2015), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press)

Samsul Munir Amin, (2019), *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah)

Sardiman, (2015), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sesady Muliati, (2023) *Ilmu Akhlak*. Depok: Rajawali Press,.

- Siregar Hilda Darmaini dan Hasibuan Zainal Efendi, (2024), "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, No 5, 11 Juli. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>
- Sugiono, (2018), *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabet)
- Sugono Dedi, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa)
- Suhendri Adi, (2015),“ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Sitangge Godang”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan)
- Tyas Retnoning, (2016), *Kamus Genggam Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Frasa Lingua)
- Wahyuni Akhtim, (2021), *Pendidikan Karakter (Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah)* (Sidoarjo: Umsida Press)
- Wally Marlina, (2022), "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Studi Islam*, Vol 10, No. 1 , 27 Januari). <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Yamin Moh.(2015) *Teori dan Metode Pembelajaran*. (Jatim: Madani.)
- Yaumi Muhammad. (2018), *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarata: Prenadamedia Group)
- Zainal Aqib, (2020), *metodologi penelitian pendidikan* (yogyakarta: Andi Yogyakarta)
- Zulkifli dan Jamaluddin, (2018), *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan)* (Yoyakarta: Kalimedia)

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Observasi	Hasil Observasi
1	Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan a. Upaya guru melalui keteladanan b. Upaya guru melalui pembiasaan c. Upaya guru akidah akhlak melalui latihan/pengajaran d. Upaya guru akidah akhlak melalui motivasi	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa upaya guru akidah akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, latihan, hukuman dan motivasi sudah terlaksana tetapi belum secara maksimal. a. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap keteladanan dengan hadir tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk ke kelas b. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap pembiasaan dengan bersalaman, sholawat bersama-sama dan membaca ayat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta c. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap latihan dengan bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat di awasi oleh guru dan siswa akan berubah ketika tidak dilihat oleh guru

	e. Upaya guru akidah akhlak melalui hukuman	d. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap motivasi dengan berakhlak baik dan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar e. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap memberikan hukuman dengan menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan sekolah
2	Solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan a. keteladanan b. pembiasaan	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yaitu: keteladanan, pembiasaan, kolaborasi dengan orangtua dan penerapan tata tertib. a. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap keteladanan dengan mengajarkan perilaku yang baik dan membiasakan mengerjakan hal-hal yang negatif sehingga murid selalu mencontoh hal tersebut tak lupa juga guru melibatkan orang tua di luar lingkungan

	c. kolaborasi dengan orangtua d. penerapan tata tertib	b. guru akidah akhlak telah menerapkan sikap pembiasaan dengan berperilaku baik sehingga terbiasa dan membawa dampak negatif di luar lingkungan sekolah c. guru akidah akhlak telah menerapkan kolaborasi guru dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan yang dimana pertemuan tersebut membahas tentang akhlak siswa dan perkembangan sehingga orang tua lebih perhatian dan sering diskusi dengan anak. d. guru akidah akhlak telah menerapkan penerapan tata tertib dengan mematuhi peraturan walaupun hanya beberapa saja tapi guru juga tidak bosan untuk selalu menasehati siswa yang tidak mematuhi tata tertib madrasah dan memberi sanksi untuk siswa yang melanggar tata tertib madrasah dengan teguran ataupun hukuman halus tanpa adanya kekerasan
--	--	--

HASIL WAWANCARA

No	Informan	Aspek yang Diwawancarai	Hasil Wawancara
1	Fitriani (guru akidah akhlak) Ranum (siswa)	Upaya guru melalui keteladanan	- Namanya guru itu ya jelaslah kalau mengajar harus menjadi teladan bagi muridnya seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun. Tentu juga mengucapkan salam, baik ketika masuk ke kelas atau keluar kelas. Keteladanan untuk disiplin itu dicontohkan kepada siswa, yang jelas itu dulu yang harus datang tepat waktu ke madrasah, masa mau memberikan keteladanan tapi sering terlambat kan itu tidak nyambung - Siswa diajarkan untuk bersikap baik dan menjadikan guru sebagai teladan. Menyalami guru sebagai bentuk dari menghormati dan sopan santun yang di ajarkan.
2	Fitriani (guru akidah akhlak) Afif Alwani (siswa)	Upaya guru melalui pembiasaan	- Di madrasah ini menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), jadi sudah tentu kalau siswa di madrasah ini dibiasakan untuk bersalaman kepada guru. Sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdo'a, setelah berdo'a saya selalu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an sekitar 5 menit agar siswa selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an - Siswa dianjurkan untuk membaca doa ketika mau belajar di kelas, agar mudah mengingat yang disampaikan guru. Sebelum pulang juga membaca doa kafaratul majlis.
3	Fitriani (guru akidah akhlak) Nayla Sari (siswa)	Upaya guru melalui latihan/pengajaran	- Guru menerapkan sikap latihan dengan bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat di awasi oleh guru dan siswa akan berulah ketika tidak dilihat oleh guru. - Setiap pagi siswa membersihkan lingkungan madrasah dan juga kelas agar kelihatan rapi dan enak dilihat. Karena kebersihan adalah

			sebagian dari iman.
4	Fitriani (guru akidah akhlak) Adeli (siswa)	Upaya guru melalui motivasi	- Guru menerapkan sikap motivasi dengan berakhlak baik dan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar. - Guru di madrasah sering memberikan nilai plus, misalnya guru memberikan pertanyaan dan ada siswa yang bisa menjawab, nah biasanya guru langsung memberikan nilai untuk siswa yang menjawab, jadi siswa yang lain itu termotivasi ingin mendapat nilai juga. Dan di madrasah diberikan peraturan seperti menutup aurat, menjaga kesehatan dengan berolah raga dan tidak membuat masalah di sekolah atau di luar sekolah.
5	Fitriani (guru akidah akhlak) Fauzan Hariri (siswa)	Upaya guru melalui hukuman	- Guru menerapkan sikap memberikan hukuman dengan menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan sekolah. - Siswa kalo berbuat yang tidak baik akan di nasehati kak dan di ingatkan tentang akhlak rasul yang baik, serta menumbuhkan sifat tersebut pada diri sendiri seperti mengingatkan setiap jumpa guru ataupun tamu yang datang ke sekolah akan tersenyum dan menyapa karena untuk menjaga silaturahmi dan itu merupakan ibadah
6	Fitriani (guru akidah akhlak) Nayla Sari (siswa)	keteladanan	- Keteladanan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam pengajaran akidah akhlak siswa sering mencontohkan apa yang dilihat, berusaha untuk konsisten dengan nilai-nilai akhlak, misalnya selalu menunjukkan sikap menghormati setiap siswa, berperilaku jujur dalam segala hal menepati janji. Dalam - Keteladanan sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam pengajaran akidah akhlak siswa sering mencontohkan apa yang dilihat, berusaha untuk konsisten dengan nilai-nilai akhlak, misalnya selalu menunjukkan sikap

			menghormati setiap siswa, berperilaku jujur dalam segala hal menepati janji. Dalam situasi tertentu, seperti setika menghadapi kesulitan dan berusaha untuk tetap sabar dan tenang.
7	Fitriani (guru akidah akhlak) Fauzan Hariri	Pembiasaan	• Setiap hari, sebelum masuk ke kelas bersholawat bersama dengan membaca ayat pendek dilakukan dengan tertib. Umpan balik orang tua juga sangat mendukung, banyak yang melaporkan bahwa anak-anak lebih baik dalam bersikap di rumah • Setiap bertemu guru dibiasakan untun menyalam dan mengucapkan salam ketika mau masuk kelas kak
8	Fitriani (guru akidah akhlak) Nayla Sari (siswa)	Kolaborasi dengan orangtua	• Guru menerapkan kolaborasi guru dengan orang tua dengan mengadakan pertemuan yang dimana pertememuan tersebut membahas tentang akhlak siswa dan perkembangan sehingga orang tua lebih perhatian dan sering diskusi dengan anak. • Ketika guru menjelaskan nilai-nilai akhlak di sekolah orang tua juga membantu di rumah seperti mengajak untuk sholat magrib di rumah, mengingatkan untuk berlaku sopan sama yang lebih tua mencium tangan orang tua sebelum pergi ke sekolah.
9	Fitriani (guru akidah akhlak) Yasir Al-farisi (siswa)	Kolaborasi dengan orangtua	• Beberapa contoh tata tertib yang diterapkan anatara lain, datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan bersikap sopan kepada guru dan teman. Menekankan pentingnya menjaga kebersihan, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Semua aturan ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai akhlak • Ketika mengikuti tata tertib awalnya sering melanggar peraturan akan tatapi lama kelamaan mulai terbiasa, seperti lebih disiplin untuk datang ke sekolah dan menjaga kebersihan. Jika ada yang melanggar biasanya guru memberi peringatan, jika terus terulang barulah guru memanggil siswa dan menejaskan bahwa pentingnya mengikuti data tertib.



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
"NURUL HUDA"

STATUS : TERDAFTAR NO.mB-6/5-c/PP.03.2/321/2006

TERAKREDITASI NILAI B

Dusun Bantan Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

Nama : 24/SK/MIS-NH /TV/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian

Menanggapi surat dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, bersama dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswi

Nama : Rubiani Siregar
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Bunut Pekan, Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Telah selesai melakukan penelitian di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan judul "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Nurul Huda Kampung Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Bantan, 16 April 2025
Kepala madrasah


HASMI DAR NASUTION, S.Pd

LAMPIRAN I

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Fitriani mengenai upaya guru akidah akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan



2. Wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Fitriani mengenai solusi guru akidah akhlak melalui ko laborasi dengan orangtua dan penerapan tata

tertib



3. Wawancara dengan siswa mengenai keteladanan dan pembiasaan



4. Wawancara dengan siswa mengenai hukuman dan motivasi

